

# Prasastia Maudita

*by* Prasastia Maudita

---

**Submission date:** 03-Jul-2023 08:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2125716355

**File name:** jurnal\_prasastia\_maudita\_bismillah.docx (226.31K)

**Word count:** 4441

**Character count:** 29200



---

**Peran Guru PAI dalam Program Bimbingan Konseling Perkembangan**  
**The Role of PAI Teachers in the Developmental Counseling Guidance Program**

Prasastia  
Maudita Putri  
Tamaja  
192071000061

Dosen Pembimbing  
Dr. Budi Haryanto, M.Pd.

1

Dosen Penguji  
Nama Penguji (dengan gelar)  
Nama Penguji (dengan gelar)

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**  
**Juni, 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul** : Peran Guru PAI dalam Program Bimbingan  
Konseling Perkembangan  
**Nama** : Prasastia Maudita Putri Tamaja  
**NIM** : 192071000061

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing  
Dr. Budi Haryanto, M.Pd.

---

Dosen Penguji 1

---

Dosen Penguji 2

---

Diketahui oleh

Ketua Program Studi  
Dr. Budi Haryanto, M.Pd.

NIDN/NIDK. 0705046501

---

Dekan  
Dr. Imam Fauzi, Lc., M.pd.  
NIDN/NIDK. 0726117303

---

Tanggal Ujian  
HH/BB/TT

Tanggal Lulus  
HH/BB/TT

Dr. Imam Fauzi, Lc.,  
M.pd.

## **1** DAFTAR ISI

### **A. Lembar Pengesahan**

1. Sampul .....	1
2. Lembar Pengesahan .....	2
3. Daftar Isi .....	3

### **B. Bagian Isi**

1. Judul.....	6
2. Abstrak.....	6
3. Pendahuluan.....	6
4. Metode Penelitian .....	7
5. Hasil dan Pembahasan .....	8
6. Kesimpulan .....	10
7. Ucapan Terimakasih .....	10
8. Referensi .....	10

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Prasastia Maudita Putri Tamaja  
 NIM : 192071000061  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Agama Islam

**DAN**

Dosen Pembimbing : Dr. Budi Haryanto, M.Pd.  
 NIDN/NIDK : 0705046501  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Agama Islam

**MENYATAKAN** bahwa, karya tulis ilmiah dengan rincian:

Judul : Peran Guru PAI dalam Program Bimbingan Konseling Perkembangan  
 Kata Kunci : Peran Guru PAI, Bimbingan dan Konseling, Perkembangan

**2**

**TELAH:**

1. Dिसesuaikan dengan petunjuk penulisan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

**SERTA\*:**

- Bertanggung jawab untuk melakukan publikasi karya tulis ilmiah tersebut ke jurnal ilmiah/prosiding sesuai ketentuan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Khususnya Lampiran Huruf B.
- Menyerahkan tanggung jawab untuk melakukan publikasi karya tulis ilmiah tersebut ke jurnal ilmiah/prosiding sesuai ketentuan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Khususnya Lampiran Huruf B kepada Bidang Pengembangan Publikasi Ilmiah DRPM UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing

Sidoarjo, 28 Juni 2023  
 Mahasiswa

(Dr. Budi Haryanto, M.Pd.)  
 NIP/NIK. 0705046501

(Prasastia Maudita Putri Tamaja)  
 NIM 192071000061

**1**

\*Centang salah satu

**PERNYATAAN MENGENAI KARYA TULIS ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI SERTA  
PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah tugas akhir saya dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Program Bimbingan Konseling Perkembangan”** adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir karya tulis ilmiah tugas akhir saya ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Sidoarjo, Juni 2023**

Prasastia Maudita Putri  
Tamaja  
NIM 192071000061

## Peran Guru PAI dalam Program Bimbingan Konseling Perkembangan

Prasastia Maudita Putri Tamaja<sup>1)</sup>, Budi Haryanto<sup>2)</sup> Dzulfikar Akbar Romadlon<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis [mprasastia1@gmail.com](mailto:mprasastia1@gmail.com), [Budiharyanto@umsida.ac.id](mailto:Budiharyanto@umsida.ac.id), [dzulfikarakbar@umsida.ac.id](mailto:dzulfikarakbar@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The role of the PAI teacher is not only teaching in the classroom. PAI teachers also play a role in guiding, motivating, advising, and also playing a role as counselors to solve problems that are being experienced by students. In developmental guidance and counseling, this does not only focus on problems, but also strives for certain developments, for example increasing potential, choosing goals, planning for the future, developing oneself to determine jobs according to one's abilities. The method used in this research is library research, namely in combining the data requires a deep understanding and must study the contents of various sources related to research.*

**Keyword-** *The role of PAI Teachers, Guidance and Counseling, Development*

**Abstrak.** *Peran dari guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas. Guru PAI juga berperan untuk membimbing, memberi motivasi, nasihat, dan juga berperan untuk menjadi konselor untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami oleh peserta didik. Pada bimbingan dan konseling perkembangan ini tidak berfokus pada permasalahan saja, tetapi juga mengupayakan pada perkembangan tertentu contohnya seperti meningkatkan potensi, memilih cit-cita, merancang masa depan, mengembangkan diri untuk menentukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu dalam menggabungkan datanya memerlukan pemahaman yang mendalam dan harus mempelajari isi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.*

**Kata Kunci-** *Peran guru PAI, Bimbingan dan Konseling, Perkembangan*

### I. Pendahuluan

Pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membuat keadaan didalam kelas menjadi menyenangkan dan diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat kepercayaan agama yang kuat, mampu mengendalikan diri, mempunyai sikap yang baik dan akhlak yang mulia, serta dapat mengembangkan potensi yang diperlukan untuk sendiri, masyarakat, dan negara [1]. Tujuannya untuk menjadikan generasi yang pandai, memiliki sikap yang baik, dan mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam berkehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, guru harus juga harus memiliki peran sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, dan wajib mengetahui model pembelajaran yang sesuai saat mengajar [2].

Peran guru memiliki keterkaitan dengan proses tingkah laku dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Maka dari itu, apapun yang dilakukan oleh seorang pendidik dapat mempengaruhi perkembangan siswanya. Dan seharusnya guru dapat berperilaku yang baik agar peserta didik juga dapat mencontohnya. Banyak mata pelajaran yang ada di sekolah, tetapi pelajaran PAI juga penting untuk dipelajari, terutama menyangkut dengan proses perkembangan siswa. Oleh karena itu, PAI juga mengajarkan kepada siswa agar lebih mengenal dan paham akan ilmu keagamaan yang berpedoman dari al-Qur'an dan as-Sunnah, yang sesuai dengan iman, taqwa, dan akhlak yang mulia untuk menjalani kehidupan melalui aspek kepemimpinan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman, hal itu yang dilakukan secara sistematis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu, pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang sekarang dan masa depan. Pendidikan agama Islam sendiri juga dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan pengetahuan juga untuk membentuk manusia memiliki keyakinan beragama yang kuat, memiliki amalan dan akhlak yang baik, agar dapat menjadi pribadi yang bertakwa hanya kepada Allah SWT [3].

Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberi materi di dalam kelas; guru PAI juga bertanggung jawab untuk membantu peserta didik memiliki pegangan agama untuk mengatasi masalah dan membuat peserta didik dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Guru PAI juga berfungsi sebagai konselor dalam mengatasi persoalan yang sedang dialami siswa di sekolah mereka [4].

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara guru dan konseli (siswa laki-laki atau perempuan) yang mengalami masalah. Proses ini dapat dilakukan secara tatap muka dan tidak, dan tujuannya untuk membantu peserta dalam memecahkan masalah mereka sendiri [3]. Selain itu, bimbingan konseling juga membantu siswa baik secara kelompok maupun individu dalam meningkatkan hubungan sosial, pembelajaran, dan karir mereka dengan memberikan berbagai macam layanan yang sesuai dengan aturan yang ada [5]. Program bimbingan konseling harus dirancang dengan menyesuaikan semua kebutuhan peserta didik, baik dalam waktu yang sebentar atau waktu yang panjang [6].

Bimbingan dan konseling menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan dari program pendidikan, dan tentunya juga harus menerima evaluasi atas layanan yang diberikan. Di sekolah-sekolah berkembang di negara Indonesia, layanan bimbingan dan konseling berkonsentrasi pada tugas administratif dan pendidikan, seperti mengawasi absensi siswa dan memberi sanksi kepada siswa yang terlambat dianggap nakal [7]. Sekolah sering melihat

banyak permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Siswa mungkin menghadapi masalah belajar seperti merencanakan masa yang akan datang atau cita-cita, menggali kemampuan diri untuk menentukan pekerjaan yang cocok, dan menentukan minat, dan bakat [8].

Dede Rahmat Hidayat mengatakan, pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan diciptakan untuk menangani masalah yang dialami oleh pembimbing sekolah. Pendekatan ini dibangun berlandaskan temuan penelitian yang dilakukan oleh ASCA terkait program bimbingan dan konseling [9]. Program bimbingan dan konseling perkembangan ialah serangkaian pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada inidividu dengan bertemu secara langsung untuk mengenali persoalan dan mencari solusi yang sesuai untuk menangani permasalahan tersebut. Selain mengatasi permasalahan, bimbingan dan konseling perkembangan juga membantu untuk menemukan potensi, bakat dan minat yang ada pada siswa, menentukan cita-cita dan masa depan, dan memutuskan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Ada beberapa komponen yang harus diamati saat memberikan layanan bimbingan dan konseling perkembangan pada siswa untuk membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sebaik mungkin, yaitu bantuan dasar, bantuan peminatan dan perancangan individu, bantuan responsif, dan dukungan sesuai teratur [10].

Salah satu asumsi dari pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan adalah bahwa hubungan yang sehat antara satu dan lainnya akan menghasilkan perkembangan individu yang sehat. Selain itu, asumsi lain tentang pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan adalah bahwa sebagai individu dapat menggunakan sikap individualnya secara tepat dalam peningkatan dirinya, yang memberi kita kesempatan untuk menyadari bahwa terdapat potensi dalam diri kita yang membuat kita berbeda. Karena bimbingan sebelumnya hanya dianggap sebagai sarana penyembuhan atau pemecahan masalah. Namun, pecegahan, pendidikan, dan pengembangan juga dapat dicapai melalui bimbingan [11]. Bimbingan dan konseling perkembangan ini membutuhkan kerja sama dari semua orang yang ada di sekolah, termasuk pemimpin sekolah, pendidik, staf-staf sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait. Metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, dan minat mereka secara maksimal dalam aspek individu, kemasyarakatan, pendidikan, dan pekerjaan [12].

Pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan berfokus pada penyelesaian masalah, pencapaian tugas perkembangan, dan pengembangan bakat dan potensi. Pendekatan ini juga dikenal sebagai bimbingan dan konseling berbasis standar karena tugas-tugas ini disusun sesuai tujuan yang ingin diraih oleh konseli. Metode bimbingan dan konseling perkembangan harus memadukan pendekatan yang berfokus pada remedial, preventif, dan klinis [13].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran guru PAI dalam program bimbingan dan konseling perkembangan. Dan karena model bimbingan dan konseling perkembangan ini adalah perkembangan yang terbaru dari model bimbingan dan konseling konvensional. Dan bimbingan dan konseling perkembangan ini tidak hanya berfokus pada bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi pada siswa. Tapi, juga mengetahui potensi, kemampuan, dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa, serta membantu peserta didik untuk dapat mengenal dirinya sendiri.

Pada penelitian sebelumnya pada sebuah artikel yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi*, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam memberikan layanan bimbingan konseling saat menghadapi peserta didik bermasalah adalah dengan memberikan nasehat yang baik, motivasi, dan keteladanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di SMAN 1 Tambun Utara [1].

Selanjutnya dalam naskah publikasi yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang*, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan program bimbingan konseling di SMA tersebut adalah dalam pelaksanaan memberikan pelayanan dalam bidang bimbingan konseling dengan berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, serta memberikan motivasi dan evaluasi dalam mengatasi permasalahan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan model metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian observasi [2].

Selanjutnya dalam artikel yang berjudul *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*, hasil dari penelitiannya adalah proses dari pengembangan program layanan bimbingan dan konseling perkembangan dilakukan melalui dua tahap pengujian program dan dua tahap perbaikan. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (Research and Development) memakai prosedur model deskriptif yang menggambarkan cara-cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan suatu produk. Produk yang dibahas dalam pengembangan ini adalah program layanan bimbingan dan konseling perkembangan hipotetik [10].

Research Gap yang ditemukan oleh peneliti adalah pada pembaharuan yang dilakukan yaitu tentang bagaimana peran guru PAI dalam program bimbingan konseling perkembangan, karena yang ditemukan peneliti pada penelitian terdahulu hanya tentang pembahasan mengenai peran guru terhadap bimbingan konvensional. Tetapi, pada penelitian ini membicarakan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam program bimbingan konseling perkembangan yang seharusnya diterapkan di sekolah-sekolah.

## II. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah studi pustaka (library research), yaitu metode yang pengumpulan datanya dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis, mengorganisir, membaca dan mencatat bahan penelitian dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan penelitian yang sudah ada. Kemudian disimpulkan dan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung gagasan.



### III. Hasil dan Pembahasan

Peran, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah aspek yang dimainkan seseorang secara efektif dalam setiap tindakan dalam suatu peristiwa. Selain itu, peran memiliki makna, karena perilaku, kewajiban, dan hak-hak yang sudah ditentukan [14]. Namun, menurut literatur pendidikan Islam, guru berasal dari kata murabbi, mu'allim, dan muaddib, yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda. *Murabbi* berasal dari kata *rabb*, *yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik, dan mu'allim berasal dari *isim fa'il* dari "*allama-yu'allimu*" yang berarti mengajar [15].

Sedangkan pengertian dari Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun untuk mempersiapkan siswa untuk lebih mengetahui, memahami, menghayati, bertakwa, beriman, berakhlakul karimah, dan menerapkan ilmu agama Islam dari Al-Qur'an dan as-Sunnah melalui pengalaman, bimbingan, pelatihan, dan pengajaran. Karena itu, seseorang harus beriman, mempunyai perilaku yang baik, dan beriman kepada Allah SWT [16]. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam juga bertanggung jawab juga untuk mengembangkan jasmani dan rohaniah dengan tujuan mengubah sikap setiap orang sesuai yang diajarkan dalam Islam. Tujuannya adalah untuk membangun kepribadian muslim yang baik sehingga mereka dapat menghayati, memahami, dan menerapkan pelajaran yang mereka pelajari ke dalam kehidupannya. Ajaran agama Islam dapat digunakan sebagai pegangan dan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Peran yang dimiliki oleh guru agama dalam kesuksesan peserta didik dari segi intelektual maupun moral sangatlah besar tanggung jawabnya. Dalam proses perkembangan peserta didik dihadapkan pada berbagai faktor positif atau negatif yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Jadi, peran dari guru disini sangatlah dibutuhkan. Dalam sistem pendidikan, pendidikan agama Islam memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk pribadi bangsa, karena dari situ kita dapat mengetahui apakah suatu generasi memiliki perilaku yang baik [17].

Bimbingan dan konseling berasal dari istilah Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Istilah *guidance* menurut Robert D. Myrick adalah suatu proses layanan bantuan yang menitikberatkan pada perkembangan umum yang berhubungan dengan kebutuhan, minat, sikap, dan tingkah laku siswa. Sedangkan istilah *counseling* (konseling) adalah hubungan yang sifatnya personal antara peserta didik dengan konselor yang sudah terlatih secara profesional, yang mana peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan tingkah lakunya secara rahasia [18]. Perubahan yang tersusun, terprogres, dan berkaitan pada diri seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya dikenal sebagai perkembangan.

Bimbingan dan konseling perkembangan, menurut Mathewson, adalah jenis pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa dalam mencapai kemajuan yang positif. Bimbingan dan konseling perkembangan juga melibatkan kerja sama antara guru, konselor atau guru bimbingan konseling, dan administrator. Namun, menurut Lynn Bullard, bimbingan dan konseling perkembangan merupakan layanan pemberian bantuan yang difokuskan pada kebutuhan, kemampuan, hobi, dan masalah yang terkait pada fase perkembangan peserta didik. Bimbingan dan konseling perkembangan juga termasuk dalam komponen yang penting dan terpadu dengan program pendidikan yang ada di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling perkembangan adalah proses pemberian bantuan yang berkelanjutan yang diberikan kepada peserta didik sepanjang perkembangan mereka, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan potensi dan bakat mereka secara intelektual, emosional, sosial, dan moral-spiritual.

Tujuan dari bimbingan dan konseling untuk menunjukkan kemampuan dari peserta didik yang diharapkan dapat berkembang sesuai strategi yang diprogramkan. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka secara maksimal, mengatasi tantangan dan masalah, menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, pendidikan, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Myrick tujuan bimbingan dan konseling perkembangan, yaitu: (1) Mengetahui dirinya dan orang lain. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang kelebihan, kemampuan, minat mereka sendiri serta keterampilan interpersonal; (2) Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah, termasuk fasilitas belajar, program, dan peran guru dan konselor; dan (3) Peserta didik harus memahami bahwa sikap dan kebiasaan dapat mempengaruhi tingkah laku; (4) Peserta didik diharapkan dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik karena berdampak pada cara mereka bergaul; (5) Kemampuan untuk memutuskan sesuatu dan dapat bertanggung jawab pada keputusannya; (6) Memiliki kesadaran tentang karir dan perencanaan pendidikan. Peserta didik harus sadar bahwa pelajaran yang mereka pelajari memiliki hubungan dengan dunia kerja. Karena itu, mereka harus berusaha mencari karir yang sebanding dengan potensi dan talentanya. Selain itu, peserta didik harus mengembangkan keterampilan mereka dan merencanakan pendidikan lanjutan.

Tujuan bimbingan dan konseling perkembangan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 111 Tahun 2014, dibagi menjadi dua: (a) Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling perkembangan adalah untuk membantu siswa agar dapat mandiri dalam kehidupan mereka dan dapat memenuhi tanggung jawab perkembangannya dalam bidang sosial, pendidikan, karir, dan pribadi. (b) Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling perkembangan yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengenal dan menerima dirinya, serta dapat mengembangkan potensi yang diharapkan dapat berguna untuk kehidupannya kelak. Selain itu juga diharapkan bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Karakteristik yang dimiliki bimbingan dan konseling perkembangan dan konvensional berbeda. Secara rinci, perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Perbedaan karakteristik bimbingan konseling konvensional dengan perkembangan

KONVENSIONAL	PERKEMBANGAN
1. Bersifat spontan atau tidak tersusun	1. Tersusun
2. Pendekatan kuratif	2. Pendekatan pencegahan dan kuratif
3. Hanya melakukan konseling individual	3. Semua siswa mendapat layanan
4. Hanya peserta didik tertentu yang mendapat bantuan	4. Semua peserta didik mendapat bantuan
5. Memfokuskan layanan informasi	5. Mementingkan kepada program perkembangan
6. Programnya tidak tersusun	6. Programnya tersusun
7. Dilakukan oleh konselor sendiri	7. Dilakukan oleh konselor dan guru, dan staf sekolah lainnya

Ada sejumlah komponen pada bimbingan dan konseling perkembangan: (1) Perencanaan, dalam menyusun atau merencanakan tahapan dan ketentuan yang mendukung konselor atau guru BK, dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama menentukan tujuan sekolah, serta fasilitas yang dapat mendukung program bimbingan. Yang kedua, mengidentifikasi karakter siswa yang nantinya oleh konselor akan ditentukan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai yang akan diberikan. Dan hasil dari kedua identifikasi tersebut akan ditambahkan untuk keperluan penyusunan program bimbingan konseling. (2) Perencanaan, bagian-bagian pada perencanaan program bimbingan dan konseling perkembangan ada dua poin yang harus diperhatikan, yang pertama rasional, rasional merupakan pemikiran mengenai pentingnya program bimbingan konseling perkembangan dalam pendidikan disekolah. Yang kedua, Yang kedua, alasan mengapa setiap orang harus berusaha untuk mencapai keterampilan dalam poin kedua ini sebanding dengan tujuan dalam program bimbingan dan konseling perkembangan. (3) Rencana operasional, perencanaan kegiatan ini sangat penting karena untuk membantu agar proses penyelenggaraan pada program tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang ingin diraih. Rencana operasional, perencanaan kegiatan ini sangat penting karena untuk menunjang agar pelaksanaan pada program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Rencana tersebut dapat terwujud dengan melakukan beberapa aktivitas seperti, menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan hasil yang ingin didapatkan, menetapkan strategi layanan bimbingan yang sesuai untuk peserta didik, menentukan biaya, pembagian waktu, serta fasilitas yang dibutuhkan dalam memberikan layanan pada bimbingan dan konseling, membuat susunan kegiatan seperti program untuk satu tahun, semester, satu minggu, atau satu hari.

Melalui pendekatan Islami, pelaksanaan konseling akan mengarahkan peserta didik kepada kebenaran, yang tujuannya untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia [17]. Maka dari itu, sebagai pendidik tentunya harus membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam segi pendidikan, pribadi, dan sosial. Tetapi tidak hanya itu yang diperhatikan oleh pendidik, penanaman pengetahuan mengenai pentingnya ajaran-ajaran Islami juga harus diberikan dalam proses perkembangan pada diri siswa.

Dalam program bimbingan dan konseling perkembangan berfokus pada pencapaian perkembangan masing-masing individu, untuk diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendekatan ini memerlukan kerja sama antara guru, konselor, dan peserta didik. Pada program ini terdapat tujuan dalam mengasah potensi yang dimiliki, yang diharapkan dapat menghadapi masyarakat global yang senantiasa berubah-ubah. Maka dari itu, program bimbingan dan konseling perkembangan menyalurkan bantuan kepada peserta didik agar mempunyai keterampilan yang diharapkan dapat berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

Pada bimbingan dan konseling perkembangan juga menekankan perkembangan jangka panjang, dan memberikan layanan secara teratur mulai dari masa kecil hingga dewasa; bersifat komprehensif tidak terpisah-pisah, mencakup semua kegiatan yang ada disekolah. Melalui penerapan model bimbingan dan konseling perkembangan, maka akan: (1) dapat mencapai hasil dari tujuan yang sudah dirancang; (2) dapat fokus kepada layanan untuk mengembangkan potensi individu; (3) menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan martabat manusia yang sehat.

Berdasarkan penelitian penulis, disinilah peran dari guru pendidikan agama Islam diperlukan untuk menjadikan Islam sebagai keyakinan utama yang dapat menjadikan seorang muslim memiliki kepribadian yang baik. Tentunya tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Tidak hanya mengajar di kelas, guru PAI juga berperan untuk membimbing, memberi motivasi, nasihat, dan juga berperan untuk menjadi pembimbing dalam menangani persoalan yang sedang dialami oleh peserta didik. Selain itu, peran guru pendidikan agama Islam dalam program bimbingan dan konseling perkembangan yang lain adalah: (a) memberikan pemberitahuan kepada semua siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling, (b) menjalankan kerja sama dengan konselor untuk memeriksa peserta didik yang membutuhkan bantuan, (c) mengarahkan siswa yang membutuhkan konseling kepada konselor, (d) membantu konselor untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling, (e) mengetahui perkembangan dunia industry agar mampu membekali berbagai informasi yang luas untuk peserta didik, (f) merancang kegiatan seperti membuat program perbaikan dan pengayaan untuk siswa yang kesulitan dalam proses belajar, (g) mengamalkan nilai-nilai Islami pada bimbingan dalam bersosialisasi dengan siswa secara baik, seperti: bersikap respect kepada seluruh siswa, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat, menampilkan pribadi sebagai seseorang yang memiliki moral yang berfungsi sebagai "uswatun hasanah". Uswatun hasanah (teladan terbaik) adalah salah satu cara yang berpengaruh pada dunia pendidikan dalam membentuk dan mempersiapkan peserta didik dari segi spiritual, moral, dan sikap sosial anak. Sebab, di mata peserta didik, pendidik adalah sosok terbaik yang tingkah laku dan perbuatannya ditiru oleh siswa baik disadari atau tidak. Sebagai

pendidik harus memiliki perilaku yang baik sebab ia menjadi panutan bagi para siswanya. Karena karakter yang dimiliki seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. Selain itu, sudah selayaknya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya uswatun hasanah. Ciri-ciri guru yang memiliki kepribadian uswatun hasanah adalah taqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, adil, jujur, disiplin dalam melaksanakan tugas, gigih, tekun, sederhana, dan berwibawa [19].

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing atau guru untuk muridnya dalam memberikan nasihat, motivator, dan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi siswa, selain itu, juga untuk mengembangkan potensi dan minat yang dipunya secara maksimal. Dan, bimbingan dan konseling perkembangan juga membantu siswa untuk lebih mengenal dirinya sendiri. Bimbingan dan konseling perkembangan tidak dilakukan oleh konselor tetapi juga melibatkan semua yang ada di sekolah, seperti guru mata pelajaran, pemimpin sekolah, dan staf administrasi. Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam program bimbingan dan konseling perkembangan, yaitu menanamkan serta mengamalkan ajaran Islami pada bimbingan dan konseling dalam berinteraksi dengan sesama, dan sebagai pendidik hendaknya bisa menjadi uswatun hasanah untuk siswanya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penyusunan penelitian ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya, dan ucapan terima kasih selanjutnya untuk dosen pembimbing saya yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menjejarkan penelitian ini. Kemudian, untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya. Dan kepada teman-teman saya yang selalu mendorong saya untuk tidak menyerah mengerjakan artikel ini saya ucapkan terima kasih banyak. Dan yang terakhir tidak lupa kepada diri saya sendiri, terima kasih banyak karena sudah berjuang sampai saat ini dan tidak memutuskan untuk menyerah sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### REFERENSI

- [1] A. N. Yuhana and F. A. Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 79, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i1.357.
- [2] S. Salamah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020, doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.
- [3] A. Rizki, G. Hsb, and R. Amalia, "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Eduprof*, vol. 4, no. 1, pp. 32–47, 2022, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/377860/>
- [4] S. A. BP, E. Ekasyafutra, N. Suhaili, M. Mudjiran, and H. Nirwana, "Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pebentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Ensiklopedia J.*, vol. 3, no. 3, pp. 220–225, 2021, doi: 10.33559/eoj.v3i3.780.
- [5] D. Pembelajaran, P. A. I. Di, S. D. Negeri, and K. K. Banyumas, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri," *Taujih J. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 01, pp. 59–77, 2021, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Rumawisata-Rum/publication/358999980\\_makalah\\_pertemuan\\_pend\\_islam\\_barat/links/62218fbc39db062db7df628/makalah-pertemuan-pend-islam-barat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rumawisata-Rum/publication/358999980_makalah_pertemuan_pend_islam_barat/links/62218fbc39db062db7df628/makalah-pertemuan-pend-islam-barat.pdf)
- [6] Hayatul Khairul Rahmat, "Implementasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta," *HISBAH J. Bimbing. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. Vol. 16, N, p. 39, 2019.
- [7] C. P. Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *JURKAM J. Konseling Andi MatappaKonseling Andi Matappa*, vol. Volume 1 N, p. 132, 2017.
- [8] T. D. Dzihni, "Implementasi program bimbingan konseling islami di MTs Al-Hikmah," *Pros. Konf. Ilm. Mhs. Unissula ...*, pp. 654–664, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12342>
- [9] N. E. S. Bhakti, Caraka Putra, "Peran dan Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan," *J. Konseling Gusjigang*, vol. Vol. 3 No., pp. 1–10, 2017.
- [10] H. Ayu Tri Yuningsih, "Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual," *J. Bimbing. dan Konseling*, vol. Vol. 7, No, p. Hal : 15 s.d 26, 2021.
- [11] C. P. Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, p. 131, 2017, doi: 10.31100/jurkam.v1i2.63.
- [12] S. J. Neeley, *A Model Comprehensive , Developmental Guidance and Counseling Program*. Texas Education Agency, 1998.
- [13] L. Kurniawan, "Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA," *J.*

- Psikol. Pendidik. dan Konseling*, vol. Volume 1 N, p. Hal 1-8, 2015.
- [14] A. Fitri, "Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan," 2015, [Online]. Available: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29221%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29221/3/AKMALIAH FITRI - FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29221%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29221/3/AKMALIAH%20FITRI%20-%20FITK.pdf)
- [15] N. I. Zida Haniyyah, "PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021," vol. 1, no. 1, pp. 75–86, 2021.
- [16] A. Mukhlis and S. Asiah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kualitatif di SMK ....," *Turats*, vol. 13, no. 2, pp. 1–13, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/download/3129/2008>
- [17] A. Ridwan, "Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling," *J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2018, doi: 10.5281/zenodo.3550506.
- [18] Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN. M.Pd., *Bimbingan dan Konseling Perkembangan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- [19] E. Muslimin, U. Sunan Gunung Djati Bandung, S. Julacha, and A. Suhartini, "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 02, no. 1, pp. 71–87, 2021.

# Prasastia Maudita

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

fai.umsida.ac.id

Internet Source

3%

---

2

archive.umsida.ac.id

Internet Source

3%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On